

BAB V

PENUTUP

Karya seni tercipta dari proses pengolahan perasaan dan pemikiran. Latar belakang seniman memberi pengaruh besar dalam proses berkesenian, karena bagaimana seniman itu tumbuh dan berkembang dan apa yang terjadi dalam kehidupannya akan terbaca pada karyanya. Hal-hal sederhana dekat dengan kita dan sering diajak berinteraksi ketika diamati bisa menjadi ide dalam menciptakan sebuah karya seni. Salah satunya adalah dengan mengamati peliharaan kucing yang memiliki kedekatan emosional dengan penulis. Bentuk tubuh, aktivitasnya serta benda-benda yang berkaitan dengannya ketika diamati bisa memunculkan ide untuk membuat sebuah fragmen atau cupikan-cuplikan cerita dalam lukisan. Fragmen cerita tentang kucing ini merupakan representasi dan metafora dari pengalaman-pengalaman penulis yang telah diendapkan. Hal ini menjadi dasar penulis dalam pembuatan karya seni lukis untuk tugas akhir ini yang berjudul “Frgamen Cerita Kucing dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”. Fragmen kucing tersebut dituangkan menjadi 20 karya seni pada kanvas, diwujudkan dengan gaya surealistik dengan figur-figur yang deformatif yang mendukung terciptanya ide yang inspiratif.

Dalam proses pembentukan seni lukis, banyak pengaruh datang dari luar seniman. Interaksi dan pengamatan terhadap kucing menjadi yang paling dominan, selain itu diskusi dengan teman pelukis, pelukis senior, hingga menonton karya seni pada pameran sangat memengaruhi ketertarikan estetis dalam pembentukan karya. Pengerjaan tugas akhir ini juga dipengaruhi kebiasaan baru saat ini untuk lebih banyak menghabiskan waktu di rumah membuat penulis semakin sering untuk berinteraksi dengan kucing dan menggali kembali pengalaman-pengalaman.

Selain itu penciptaan tuggas akhir ini memberikan berbagai pengetahuan dan pembelajaran baru. Ternyata begitu eratnya hubungan manusia dengan hewan peliharaan salah satunya kucing dan sudah berlangsung ribuan tahun. Dari hubungan ini bisa dilihat bagaimana kondisi sosial dan kebudayaan manusia yang berubah seiring waktu. Dalam proses ini juga menemukan permasalahan yang timbul akibat hubungan kucing dengan manusia. Beberapa artikel menunjukkan permasalahan manusia yang terlalu memperlakukan kucing seperti manusia dan

menuntut kucing memberikan kebahagiaan untuk manusia kususnya mengenakannya kostum sehingga kucing mengalami setres.

Kucing peliharaan yang sering dianggap lucu, menggemaskan, dan menyenangkan. Dibalik penampilannya itu semua, dia juga memiliki dualismenya yaitu tetap menjadi seekor binatang pemangsa yang membunuh binatang yang lebih kecil seperti burung, cicak, belalang, dan tikus.

Dalam proses mencari literasi tentang hubungan manusia dengan kucing menemukan sebuah naskah lontar kuno, lontar *carcan* dan belum banyak yang mengkajinya. Ternyata masih banyak lontar dibali yang belum tersentuh penelitian dan pengkajian untuk mengetahui apa kandungan isinya dan apa pula fungsinya dimasyarakat. Baru sebagian kecil digali dan disediakan untuk kalangan yang luas, baik secara ilmiah maupun secara popularisasi.

Setiap karya memiliki keunikan masing-masing dalam proses pembentukannya. Beberapa karya dikerjakan tanpa kendala, beberapa yang lainnya mengalami banyak kesulitan. Seperti pada karya yang berjudul “Mimpi” yang ukurannya 200 cm x 170 cm, awalnya penulis ingin membuat objek kucing dengan ukuran sedang, akan tetapi setelah dikerjakan objek kucing yang sudah dibuat tidak mampu untuk merepresentasikan ide yang ingin sampaikan. Sehingga objek kucing tersebut harus diblok lagi dan dibuat menjadi lebih besar. Dalam proses pembuatannya juga muncul keinginan untuk membuat background yang berbeda dari lukisan sebelumnya, sehingga karya ini cukup lama penyelesaiannya.

Selain ada karya yang terkendala dalam perwujudannya, tentunya ada karya yang dianggap paling berhasil dalam proses pembuatan karya untuk tugal akhir ini. Karya yang berjudul “Memori Masa Remaja” dianggap paling berhasil dalam merepresentasikan potongan cerita tentang kucing. Dengan ukuran lukisannya yang relatif besar 200 x 300 cm memberikan kepuasan tersendiri untuk penulis.

Menyelesaikan karya-karya lukis pada tugas akhir ini memberikan banyak pembelajaran dan memunculkan ide-ide baru yang ingin diwujudkan. Tema fragmen kucing ini membuka pemikiran penulis untuk melihat potensi yang lebih luas. Banyak hal yang bisa digali dan dikembangkan secara visual an ide untu membicarakan tentang permasalahan dalam kehidupan kompleks ini. penulis mulai tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana orang memandang kucing seperti

manusia. Setelah menyelesaikan 20 karya dan membuat laporan membantu penulis dalam mengembangkan struktur berpikir dan mencipta sebuah karya seni. Selain itu, penulis bisa merasakan kelegaan dalam diri setelah pengalaman yang ada di dalam diri dituangkan menjadi karya seni lukis yang inspiratif.

Semua karya yang diciptakan pada tugas akhir ini merupakan karya yang berharga dan spesial karena mengandung cerita uniknya masing-masing. Hal ini disebabkan dalam proses penciptaannya karya-karya tersebut dibuat dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh. Melalui karya-karya ini diharapkan banyak memberi dampak positif, inspirasi, maupun potensi-potensi yang nantinya akan dikembangkan sehingga memberikan sebuah wawasan yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art As Image and Idea*. Terjemahan SP. Gustami. Prentice-Hall. New Jersey
- Kartika, Darsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Edisi refisi. Rekayasa Sains: Bandung:
- Mariato, Martinus Dwi. 2019. *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quatum*. Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Purnomo, Eko, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, Julius Juih. 2017. *Seni Budaya SMP Kelas VII. Edisi revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qodratillah, Meity Taaqdir. 2008. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sanyoto, Drs. Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-Dasa Tata Rupa & Desain (Nirmana)*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran Yogyakarta.
- Sanyoto, Drs. Sadjiman Ebdi, 2010. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2012. *“Struktur Bacaan Anak” dalam dalam Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.
- Soegeng TM. (ed). 1987. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suaraka, I Nyoman, dkk. *Prabhajana Kajian Pustaka Lontar Universitas Udayana*. Pustaka Larasan: Bali.
- Sucitra, I Gede Arya. 2013. *Pengetahuan Bahan Lukis*. Yogyakarta: Badan penerbit ISI Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Cetakan pertama. Bandung: Matahari.
- Sumarjo, jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi revisi. Yogyakarta: Dicti Art Lab& Djagad Art House.

Jurnal

- Nurlayli, Rizqi Khoirunisa dan Diana Savitri Hidayati. 2014. *Kesepian Pemilik Hewan Peliharaan yang Tinggal Terpisah Dari Keluarga*. Dalam Jurnal

Ilmiah Vol. 02 No.1 ISSN: 2301-8267. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Rostiyati, Ani. 2020. *Representasi Kucing Dalam Foklor Sunda*. Dalam Jurnal Penelitian: Sejarah dan Budaya. Vol. 6 No. 1. Bandung: Balai Pelestarian dan Nilai Budaya.

Serpell, J. A. (2003). *Anthropomorphism and anthropomorphic selection beyond the "cute response"*. Journal of Society and Animals, 11, 83-100

Suhermin, Shella Wardya Relandina, Maya Purnama Sari, Lailatul Azizah. 2011. *Jenis Kucing di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Surabaya*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya.

Ummah, Andi Alda Khairul. 2018. *Keistimewaan Kucing; Kajian Tematik Hadis*. TAHDIS Volume 9 Nomor 1. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar)

Untari, Aulia Ambarsari, Woro Rianti, Puji, Darusman, Huda Shalahudin. 2019. *Perilaku Harian Kucing Domestik (Felis domesticus L.) Non Liar pada Pola Rambut Tabby*. Undergraduate Thesis. Jawa Barat: Bogor Agricultural University (IPB).

